

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Demografi di dunia sedang mengalami perubahan, seiring dengan meningkatnya pembangunan bidang kesehatan, yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) menyebabkan proporsi populasi yang berusia > 60 tahun juga bertambah (Depkes RI, 2013). Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi, sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000 (Depkes RI, 2013).

Menurut BPS-SUSENAS (2007) provinsi dengan usia harapan hidup yang lebih tinggi juga mempunyai jumlah penduduk lanjut usia yang lebih banyak. Suatu wilayah disebut berstruktur tua jika persentase lanjut usianya lebih dari 7%. Seluruh provinsi di Indonesia, ada 10 provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7%, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat dan Nusa

Tenggara Timur, sedangkan lima provinsi dengan persentase lansia terendah adalah: Papua (2,15%); Papua Barat (2,92%), Kepulauan Riau (3,78%), Kalimantan Timur (4,5%), dan Riau (4,86%). Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat (Notoatmodjo, 2007).

Masalah yang mungkin terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik antara lain penurunan sel, perubahan sistem kardiovaskular, penurunan respirasi. Perubahan sosial yang dialami antara lain peran dalam keluarga, teman, masalah ekonomi dan merasa dibuang atau diasingkan. Berhubungan dengan masalah psikologis banyak masalah umum dan psikologis yang sering dialami oleh lansia contohnya, perubahan fisik yang lemah dan tak berdaya, perubahan status ekonomi, mencari teman yang baru untuk menggantikan suami atau istri yang telah meninggal dunia dan mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat. Dari ketiga perubahan tersebut timbullah berbagai penyakit yang dapat menyerang lansia (Maryam dkk, 2008).

Mengatasi permasalahan di atas diperlukan program yang ditujukan bagi para lansia. Salah satunya yaitu program pelayanan kesehatan Posyandu lansia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan lanjut usia yang mencakup peningkatan kualitas kesehatan lansia agar dapat meningkatkan

kualitas hidup mereka secara mandiri dan bijaksana dalam menyongsong hari tua dan juga meningkatkan peran keluarga dalam memberikan kepedulian terhadap lansia (Agustina, 2012). Perilaku individu untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan dan jenis kelamin (Depkes RI, 2005).

Tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik (lansia yang tahu tentang pengertian Posyandu, tujuan Posyandu, bentuk pelayanan Posyandu, dan sasaran Posyandu) tidak selalu memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik belum tentu mau berkunjung ke posyandu (Kurniasari, 2013).

Ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia tersebut mungkin saja terjadi. Karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya dapat diperoleh dari bangku sekolah (formal) tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya seperti majalah, berita, dll (Kurniasari, 2013).

Motivasi lansia dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan adalah untuk memperoleh pelayanan kesehatan demi meningkatkan status kesehatannya (Notoatmodjo, 2005). Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka,

pengetahuan lansia akan meningkat yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Kurniasari, 2013).

Hasil survei dan wawancara penulis pada tanggal 11 April 2014 kepada salah satu kader di Posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta jumlah lansia sebanyak 112 orang. Dusun Miri ada 5 RT yaitu RT 23 ada 20 orang lansia, RT 24 ada 26 orang lansia, RT 25 ada 16 orang lansia, RT 26 ada 22 orang lansia dan RT 27 ada 28 orang lansia. Posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta dilaksanakan 1 kali dalam sebulan setiap tanggal 11 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada bulan Mei 2014 di Posyandu lansia di Dusun Miri Bantul Yogyakarta tingkat kehadiran pada bulan Februari 2014 13,4%, bulan Maret 2014 14,3%, bulan April 2014 13,4%, bulan Mei 2014 12%, bulan Juni 15,6%, bulan Juli 19%, bulan Agustus 2014 21%, bulan September 2014 21,4%, bulan Oktober 2014 23,2%, bulan November 2014 22,3%, bulan Desember 2014 17,9% dan bulan Januari 2015 18 %.

Hasil wawancara dengan 3 lansia di posyandu lansia, mereka mengatakan jarang atau tidak aktif datang ke posyandu karena lupa ke posyandu, mereka bekerja disawah pada saat hari kunjungan ke posyandu, dan sibuk bekerja sebagai ibu rumah tangga atau bekerja dikantor. Dari uraian dan

hasil survei yang diperoleh, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Lansia dalam Posyandu Lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2014”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Lansia dalam Posyandu Lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015 ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Lansia dalam Posyandu Lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan) Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.
- c. Mengetahui motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.
- d. Mengetahui keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.
- f. Mengetahui hubungan motivasi dengan keaktifan lansia dalam posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.
- g. Mengetahui tingkat keeratan hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan lansia dalam posyandu lansia di Dusun Miri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan informasi tentang posyandu lansia agar lebih aktif di posyandu lansia sehingga kesehatan lansia terpantau dengan baik.

2. Bagi Kader Posyandu Lansia

Kader Posyandu Lansia hendaknya selalu memberikan pengetahuan dan motivasi kepada lansia agar senantiasa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dalam Posyandu Lansia.

3. Bagi Stikes Bethesda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dan mahasiswi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk tertarik memberikan informasi pada lansia tentang pentingnya kegiatan dalam Posyandu Lansia.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

E. Keaslian Penelitian

1. Indah Kresnawati tahun 2010 dengan judul penelitian “ Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura

tahun 2010 “.Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan design penelitian *cross section* dan pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Uji statistik *chi square* menunjukkan hasil p value = 0,0001 Ho ditolak dapat disimpulkan bahwa keluarga responden telah memberikan dukungan bagi lansia untuk aktif di kegiatan Posyandu Lansia.

Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasi*, pengambilan sampel dengan *proportionate random sampling*, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel. Penelitian diatas menggunakan dua variabel yaitu karakteristik keluarga dan keaktifan lansia, sedangkan penulis menggunakan 3 variabel yaitu pengetahuan, motivasi, dan keaktifan lansia.

2. Lisza Kurniasari tahun 2013 dengan judul penelitian “ Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2013 “ . Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan design penelitian *cross sectional* pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil analisa uji *Spearman rho* antara tingkat pengetahuan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia terdapat hubungan dengan nilai $p=0,000$ dan menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu

lansia $p=0,0002$ dan sedangkan untuk status pekerjaan menggunakan uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia dengan nilai $p=0,918$.

Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasi*. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah pengambilan sampel dan variabel penelitian. Pengambilan sampling diatas menggunakan *total sampling* dan variabel penelitiannya yaitu (karakteristik tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan status pekerjaan), sedangkan penulis menggunakan *proportionate randaom sampling* dan variabel penelitian yaitu pengetahuan, motivasi, dan keaktifan lansia.

3. Rusdiyanto tahun 2009 dengan judul penelitian “ Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia dengan Frekuensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemusuli Kabupaten Boyolali Tahun 2007 “.Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan design penelitian *cross section* dan pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Hasil analisis *korelasi Spearman Rank* sebesar 0,393 dan *p-value* sebesar 0,001.

Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah sama- sama menggunakan metode penelitian deksriptif korelasi, pengambilan sampel dengan *proportionate random sampling*, sedangkan perbedaan

terdapat pada variabel. Variabel penelitian diatas yaitu pengetahuan dan frekuensi kunjungan lansia, sedangkan menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, motivasi, dan keaktifan lansia.

4. Fahrur Nur Rosyid tahun 2009 dengan judul penelitian “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya tahun 2009 “. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan design penelitian *cross section* dan pengambilan sampel menggunakan proportionate random sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistic Regresi Linear Berganda. Pengaruh jenis kelamin dengan kunjungan lansia didapatkan hasil $p=0,725$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh, pengaruh tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia didapatkan hasil $p=0,528$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh, pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan lansia didapatkan hasil $p=0,002$, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh, pengaruh pendapatan terhadap kunjungan lansia didapatkan hasil $p=0,001$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh, pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan lansia didapatkan hasil $p=0,634$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh, pengaruh pola tempat tinggal terhadap kunjungan lansia didapatkan hasil $p=0,109$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh.

Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi, pengambilan sampel dengan proportionate random sampling, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel. Variabel penelitian diatas ada enam (jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dan pola tempat tinggal), sedangkan penulis menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, motivasi dan keaktifan lansia.

STIKES BETHESDA YAKKUM